

**PRESTASI AKADEMIK SISWA *BROKEN HOME*  
DI SD NEGERI 100310 PARGUMBANGAN  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**ELMINASARI RITONGA**

NIM. 2120500147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2026**



**PRESTASI AKADEMIK SISWA *BROKEN HOME*  
DI SD NEGERI 100310 PARGUMBANGAN  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**ELMINASARI RITONGA**

NIM. 2120500147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PRESTASI AKADEMIK SISWA *BROKEN HOME***  
**DI SD NEGERI 100310 PARGUMBANGAN**  
**KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

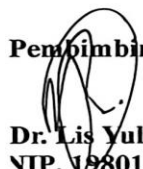
*Diajukan Sebagai Syarat*  
*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*  
*Dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

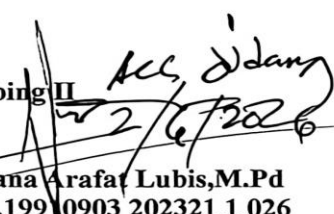
**ELMINASARI RITONGA**

NIM. 2120500147

Pembimbing I

  
**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.M.A**  
NIP. 19801224 200604 2 001

Pembimbing II

  
**Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd**  
NIP. 19900903 202321 1 026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2026

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Elminasari  
Ritonga

Padangsidimpuan, 2026  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Elminasari Ritonga yang berjudul: **"Prestasi Akademik Siswa *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

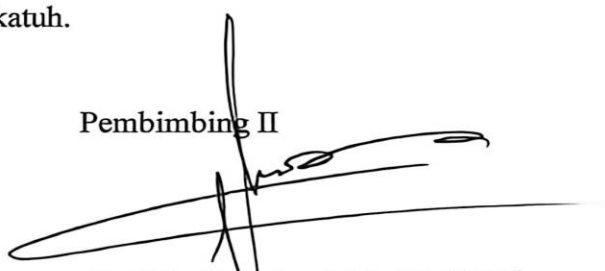
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

Pembimbing II

  
Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd  
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

### **PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Prestasi Akademik Siswa Broken Home Di SD Negeri 100310 Pargumbangan Kabupaten Tapanuli Selatan"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihaklain kecuali, arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2026  
Pembuat Pernyataan



Elminasari Ritonga  
NIM. 2120500147

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELMINASARI RITONGA  
NIM : 2120500147  
Fakultas/Tarbiyah : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: “Prestasi Akademik Siswa *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan Kabupaten Tapanuli Selatan” beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 03-06-2026



ELMINASARI RITONGA  
NIM. 2120500147



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elminasari Ritonga  
NIM : 2120500147  
Semester : X (Sepuluh)  
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Huta Ginjang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2026  
Pembuat Pernyataan



Elminasari Ritonga  
NIM. 2120500147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Elminasari Ritonga  
NIM : 2120500147  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Prestasi Akademik Siswa *Broken Home* di SD Negeri 100310  
Pargumbangan Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

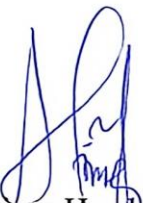
Sekretaris

  
Dr. Mariam Nasution, M. Pd  
NIP. 19700224 200501 1 004

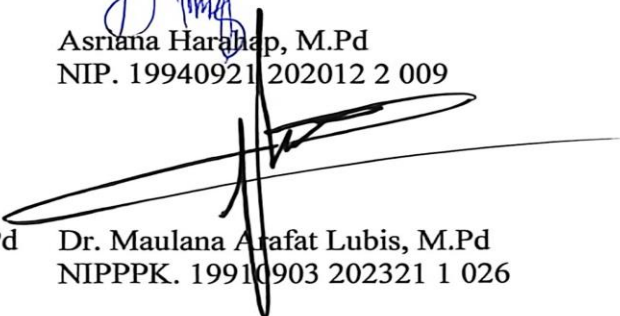
  
Asriana Harahap, M.Pd  
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

  
Dr. Mariam Nasution, M. Pd  
NIP. 19700224 200501 1 004

  
Asriana Harahap, M.Pd  
NIP. 19940921 202012 2 009

  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 004

  
Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd  
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Forum F Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 15 Juni 2026  
Pukul : 15:00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/86 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,70  
Predikat : Pujian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 2273  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Prestasi Akademik Siswa *Broken Home* di SD  
Negeri 100310 Pargumbangan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Nama : ELMINASARI RITONGA  
NIM : 2120500147  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )

Padangsidimpuan *"Mei"* 2026  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hamka, M.Hum  
NIP. 198408152009121005

## ABSTRAK

Nama : ELMINASARI RITONGA

NIM : 2120500147

Judul Skripsi : Prestasi Akademik Siswa Broken Home di SD Negeri 100310  
Pargumbangan Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi akademik siswa yang berasal dari keluarga broken home di SD Negeri 100310 Pargumbangan Kabupaten Tapanuli Selatan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 4 orang siswa broken home, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa broken home mengalami berbagai permasalahan, seperti kurangnya perhatian orang tua, lemahnya komunikasi keluarga, serta masalah ekonomi dan konflik orang tua, yang berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Prestasi akademik siswa broken home menunjukkan hasil yang beragam, di mana sebagian siswa mengalami penurunan prestasi, namun sebagian lainnya tetap mampu menunjukkan prestasi yang baik berkat motivasi diri, dukungan guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan prestasi akademik siswa broken home.

**Kata kunci:** prestasi akademik, broken home, siswa sekolah dasar

## ABSTRACT

*Name* : ELMINASARI RITONGA

*NIM* : 2120500147

*Thesis Title* : Academic Achievement of Students from Broken Homes at SD  
Negeri 100310 Pargumbangan, South Tapanuli Regency

This study aims to determine the academic achievement of students from broken home families at SD Negeri 100310 Pargumbangan, South Tapanuli Regency, and the factors influencing it. This research used a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of four students from broken home families, classroom teachers, and school administrators. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that students from broken home families experience various problems, such as lack of parental attention, weak family communication, economic difficulties, and parental conflicts, which affect students' motivation and academic achievement. The academic achievement of broken home students varies, with some students experiencing a decline in performance, while others are still able to achieve good academic results due to self-motivation, teacher support, and a conducive school environment. Therefore, support from both family and school is essential to improve the academic achievement of students from broken home families.

**Keywords:** *academic achievement, broken home, elementary school students*



## خلاصة

الاسم: إلميناساري ريثونغا

رقم القيد: ٢١٢٠٥٠٠١٤٧

عنوان الرسالة: التحصيل الدراسي للتلاميذ من الأسر المفككة في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠٠٣١٠ بارجومبانغان بمحافظة تابانولي الجنوبية

في المدرسة تهدف هذه الدراسة إلى معرفة التحصيل الدراسي للتلاميذ الذين ينتمون إلى أسر مفككة الابتدائية الحكومية رقم ١٠٠٣١٠ بارجومبانغان بمحافظة تابانولي الجنوبية، والعوامل التي تؤثر فيه. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بأسلوب وصفي. وتكونت عينة البحث من أربعة تلاميذ من أسر مفككة، ومعلمي الصف، وإدارة المدرسة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فتم باستخدام تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج الدراسة أن التلاميذ من الأسر المفككة يواجهون مشكلات متعددة، مثل قلة اهتمام الوالدين، وضعف التواصل الأسري، والمشكلات الاقتصادية، والنزاعات بين الوالدين، مما يؤثر على الدافعية والتحصيل الدراسي للتلاميذ. كما بينت النتائج أن مستوى التحصيل الدراسي للتلاميذ من الأسر المفككة يختلف من تلميذ إلى آخر، حيث يعاني بعضهم من انخفاض في التحصيل، في حين يتمكن البعض الآخر من تحقيق تحصيل دراسي جيد بفضل الدافعية الذاتية، ودعم المعلمين، وبيئة مدرسية ملائمة. لذلك، فإن دعم الأسرة والمدرسة ضروري لتحسين التحصيل الدراسي للتلاميذ من الأسر المفككة.

الكلمات المفتاحية: التحصيل الدراسي، الأسرة المفككة، تلاميذ المدرسة الابتدائية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga, terutama kedua orang tua tercinta Ayahanda Abdul Hamid Ritonga dan Ibunda Derma Wati Harahap yang selalu menjadi garda terdepan dan selalu menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu pula kepada abang dan kakak ipar penulis Rizal Efendi Ritonga dan Summiati Harahap yang selalu mendukung penulis. Dan tidak lupa juga kepada kakak dan abang ipar penulis Manna Sari Ritonga S.Keb, dan Darwin Harahap S.Sos.I.M.Pd.I, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah bagi penulis dan selalu memotivasi serta memberi dukungan kepada penulis.

Skripsi dengan judul " Prestasi Akademik Siswa *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan Kabupaten Tapanuli Selatan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan, arahan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak.Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof.Dr. H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Dr. Hamka, M.Hum selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasa Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.M.A, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan proposal ini.
4. Nursyaidah M.Pd, selaku Ka Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, dan siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) Negeri 100310 Pargumbangan, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadiran nya, Ardhiansyah Zarkasih Pasunandra Hutabarat. Terimakasih telah berkontribusi banyak kepada penulis. Telah mendukung, mendengarkan keluh kesah dan memeberikan semangat.
7. Rekan-rekan mahasiswa utamanya di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2021, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Padangsidempuan,

2026

ELMINASARI RITONGA

NIM. 2120500147

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**DEWAN PENGUJI NSIDANG**

**PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**BAB I PENDAHULUAN**

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah.....        | 7 |
| C. Batasan Istilah.....        | 7 |
| D. Rumusan Masalah.....        | 8 |
| E. Tujuan Penelitian.....      | 8 |
| F. Manfaat Penelitian .....    | 8 |

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori .....                                     | 10 |
| 1. Prestasi kademik .....                                 | 10 |
| a. Pengertian Prestasi Akademik.....                      | 10 |
| b. Ciri-ciri Prestasi Akademik .....                      | 11 |
| c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik..... | 11 |



|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 2. <i>Broken Home</i> .....                         | 13 |
| a. Pengertian <i>Broken Home</i> .....              | 13 |
| b. Ciri-ciri <i>Broken Home</i> .....               | 16 |
| c. Faktor Terjadinya <i>Broken Home</i> .....       | 17 |
| 3. Landasan Psikologi Siswa Sekolah Dasar .....     | 23 |
| a. Pengertian Landasan Psikologi .....              | 23 |
| b. Aspek Perkembangan Psikologi Anak .....          | 24 |
| c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia SD/MI ..... | 25 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                       | 29 |
| C. Kerangka Berpikir .....                          | 31 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 33 |
| B. Jenis Penelitian .....            | 33 |
| C. Subjek Penelitian .....           | 34 |
| D. Sumber Data .....                 | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....      | 35 |
| F. Teknik Keabsahan Data .....       | 37 |
| G. Teknik Analisis Data.....         | 38 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum SD Negeri 100310 Pargumbangan..... | 44 |
| B. Hasil Penelitian.....                            | 48 |
| C. Pembahasan .....                                 | 52 |
| D. Keterbatasan Penelitian .....                    | 56 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 58 |
| B. Saran .....     | 59 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Indikator Prestasi Akademik.....   | 13 |
| Tabel 3.2 Indikator <i>Broken Home</i> ..... | 22 |
| Tabel 3.3 PenjelasanSubjek.....              | 36 |
| Tabel 3.4 Data Wawancara .....               | 39 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Penjelasan Variabel..... | 32 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....   | 33 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Keluarga inti terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak.<sup>1</sup> Peranan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena di samping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak.

Pendidikan pertama anak adalah keluarga, anak akan memperoleh kepuasan psikis pertama dari keluarga untuk menentukan bagaimana ia akan berinteraksi terhadap lingkungannya. Ketika kondisi keluarga sudah tidak utuh lagi atau *broken home* maka anak akan kesulitan di dalam membangun sebuah karakter dan tumbuh kembang emosi anak, karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua. Keluarga adalah orang-orang yang terdekat dengan anak. Sebagai sebuah anggota keluarga, orangtua memiliki peran dan tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustak, 2002), 854.



yang penting dalam mendidik dan pendidikan anak, sehingga orangtua dapat dikatakan bahwa didalam keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keluarga juga memiliki peran penting untuk membangun karakter dan perkembangan emosional anak.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan tercermin dalam kemajuan hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Di sekolah, peran guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berprestasi dan bermotivasi tinggi. Guru dianggap sebagai orang tua kedua bagi siswa, memberikan pengetahuan dan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Tercapainya tujuan pembelajaran biasanya tercermin dalam prestasi siswa. Prestasi akademik adalah hasil akhir dari proses belajar mengajar di kelas dan merupakan perwujudan dari kemampuan diri siswa setelah menerima pembelajaran. Prestasi juga menjadi indikator efektivitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa setelah mengalami pengalaman belajar.<sup>3</sup>

Prestasi akademik siswa tidak hanya tergantung pada diri individu itu sendiri. Akan tetapi prestasi akademik juga di pengaruhi oleh faktor luar yang

---

<sup>1</sup>Dian Maulana. T. N. Dkk, “Dampak Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Cemorokandang” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol 4 2022 h. 287.

<sup>2</sup> Pandipa, A. K. H. (2020). Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1-9.

<sup>3</sup> Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.

mana memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang tidak berbeda dalam belajar, tetapi ada hal yang membuat mereka berbeda salah satunya yakni faktor keluarga *broken home* dimana keluarga *broken home* bisa tidak fokus dalam belajar. *Broken home* dapat dikatakan bahwa dalam keluarga tidak ada keharmonisan, kerukunan, kesejahteraan serta kedamaian karena sering terjadi sebuah perselisihan.<sup>4</sup>

Jadi Kondisi dan situasi *broken home* sangat menimbulkan faktor yang besar terhadap anak. Bisa saja anak menjadi murung, sedih dan trauma melihat dan merasakan suasana keluarga yang tidak lagi harmonis dan dapat mengganggu perkembangan anak serta proses pembelajaran dalam sekolah. Orang tua mempunyai peran penting terhadap belajar anak di rumah, karena orangtua pendidik utama dan pertama bagi anak, siswa lebih banyak menghabiskan aktivitasnya di rumah bersama orangtua dari pada di sekolah. Orangtua adalah pendidik visual yang wajib memberikan pelatihan kepada anak-anaknya sebagai informasi dan kemampuan serta informasi dunia lain. Wali adalah figur utama dalam kehidupan anak-anak sehingga wali berkewajiban untuk menjadi model bagi rutinitas rutin anak-anak mereka."<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Lestari, S. (2021). *Konseling Keluarga Broken Home*: Bukti dari KUA Mayamuk Kabupaten Sorong. Papua Barat. PUBLIK Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam, 1(1), 69-92.

<sup>5</sup> Dian Maulana. T. N. Dkk, "*Dampak Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Cemorokandang*" *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol 4 2022 h. 287.

Perhatian yang diperlukan anak dari orang tuanya adalah disayangi dengan sepenuh hati dalam bentuk komunikasi verbal secara langsung dengan anak, meski hanya untuk menanyakan aktivitas sehari-harinya. Menanyakan sekolahnya, temannya, gurunya, mainannya, kesenangannya, hobinya, cita-cita dan keinginannya. Ada anak di sekolah yang merasa aneh, jika temannya mendapatkan perhatian seperti itu dari orang tuanya, karena zaman sekarang hal tersebut menjadi sangat mahal harganya dan tidak semua anak mendapatkannya.<sup>6</sup>

Pengaruh dari keegoisan dan kesibukan orang tua serta kurangnya waktu untuk anak dalam memberikan kebutuhannya menjadikan anak memiliki karakter mudah emosi (sensitif), kurang konsentrasi belajar, tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya, tidak tahu sopan santun, tidak tahu etika bermasyarakat, mudah marah dan cepat tersinggung, senang mencari perhatian orang, ingin menang sendiri, susah diatur, suka melawan orang tua, tidak memiliki tujuan hidup, dan kurang memiliki daya juang. Jika anak melanggar norma tersebut, sudah merupakan kewajiban orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya untuk memberikan teguran yang disertai penjelasan logis sesuai dengan perkembangan usianya supaya anak mengerti dan memahami bagaimana bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan norma-norma

---

<sup>6</sup> Angga Ernando. "Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Berlatar Belakang Broken Home di Sma Adabiah Padang". *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 2 Nomor 2 Tahun 2020. hal 93-100.

masyarakat.<sup>7</sup> Anak yang mengalami keluarga broken home juga menempuh pendidikan di sekolah. Latar belakang keluarganya tentu berpengaruh pada akademiknya di sekolah. Di sekolah misalnya, akan merasa minder terhadap teman-temannya karena kondisi orangtuanya yang mengalami masalah. Kasus keluarga broken home yang sering kita temukan di sekolah adalah seperti malas belajar, penyesuaian diri yang kurang baik, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru. Oleh sebab itu, perlu disadari bahwa harus memperhatikan minat belajarnya karena akan mempengaruhi kegiatan belajar dan baik atau buruknya perilaku anak tersebut.<sup>8</sup>

Bimbingan dari sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan diri siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dengan memacu semangat belajar siswa. Di sisi lain ada faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yakni orang tua dari siswa itu sendiri. Orang tua merupakan lingkungan yang pertama dan paling utama bagi perkembangan dan pertumbuhan diri seorang anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 dan 03 April 2025 dan wawancara untuk memperoleh informasi dengan

---

<sup>7</sup> Syahrman. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Rational Emotive Therapy Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken Home Di Smp Negeri 14 Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* Vol 4 Nomor 1 Tahun 2021. hal 64-72.

<sup>8</sup> Ratna Sari. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken Home Di Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Pekanbaru". *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau*, 2017.

<sup>9</sup> Feni Marti Adhenova, 2014. "Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home". *Jurnal Perkembangan Pendidikan* 29 Juli 2016. hal 100.

mewawancarai kepala sekolah SD Negeri 100310 Pargumbangan di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Diperoleh informasi bahwa terdapat 4 orang siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home*. Rinciannya adalah, 2 siswa tinggal bersama ibu akibat perceraian karena faktor ekonomi, 1 siswa tinggal bersama orang tua tunggal akibat perceraian karena perselingkuhan, dan 1 siswa tinggal bersama nungda karena perceraian orang tua yang disebabkan oleh konflik yang tidak terselesaikan. Dari hasil wawancara, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata mata pelajaran antara siswa yang berasal dari keluarga utuh. Selain itu, terlihat pula perbedaan dalam hal tingkat kehadiran, partisipasi di kelas, serta penyelesaian tugas. Tetapi terdapat 2 orng siswa yang berasal dari keluarga *broken home* menunjukkan prestasi akademik yang baik sedangkan 2 siswa lainnya menunjukkan pencapaian belajar yang cenderung rendah.

Berdasarkan temuan tersebut, solusi yang dapat peneliti berikan adalah mengembangkan program intervensi yang tepat untuk membantu siswa dari keluarga *broken home* agar tetap berprestasi di sekolah. Selain itu, perlu adanya peningkatan kesadaran para pendidik dan orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan akademik maupun psikologis anak.<sup>10</sup>

Merujuk dari permasalahan di atas, Maka harapan peneliti anak-anak dari keluarga *broken home* tetap bisa berprestasi di sekolah dan mendapatkan

---

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 02 da 03April 2025 (SD Negeri 100310 Pargumbangan di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)

dukungan yang layak dari guru dan lingkungan sekolah. Jika tidak segera ditangani, dampak *broken home* bisa memicu selalu menurun prestasi akademik dan psikologis jangka panjang pada anak. Maka penting untuk diteliti **Prestasi Akademik Siswa *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan Kabupaten Tapanuli Selatan.**

#### **B. Batasan Masalah**

1. Aspek yang dianalisis hanya berfokus pada prestasi akademik siswa yang mengalami *broken home*, yang diukur melalui nilai raport dan penilaian guru pada tugas-tugas harian.
2. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam kondisi psikologis siswa, melainkan hanya mengaitkan kondisi keluarga dengan prestasi akademik mereka.

#### **C. Batasan Istilah**

1. *Broken Home*

*Broken home* dalam bahasa Indonesia berarti keluarga yang tidak utuh dan tidak berjalan sesuai dengan keluarga yang rukun, damai, dan sejahterah karena sering terjadi pertengkaran dan perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Jadi, *broken home* artinya rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tentram dan damai.. *Broken home* dalam penelitian ini adalah kondisi keluarga siswa sekolah dasar yang tidak utuh dan tidak harmonis karena perceraian atau perpisahan.

## 2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai dalam bidang ilmu pengetahuan atau kegiatan belajar, yang biasanya diukur melalui nilai, angka, atau simbol tertentu prestasi akademik dalam penelitian ini merujuk pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai raport semester genap (2).

### D. Rumusan Masalah

1. Apa saja permasalahan siswa yang mengalami *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan?
2. Bagaimana kondisi prestasi akademik siswa yang mengalami *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan?

### E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada penjelasan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk menganalisis permasalahan prestasi akademik siswa *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan?
2. Untuk mengetahui kondisi prestasi akademik siswa yang mengalami *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan?

### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat diperoleh beberapa manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah pengalaman pribadi dan wawasan tentang analisis prestasi akademik siswa yang mengalami *broken home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan
- b. Bagi sekolah dapat mengetahui sejauh mana gejala, faktor, penyebab, dan dampak *broken home* terhadap prestasi akademik siswa di sekolah.
- c. Bagi guru sebagai pertimbangan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dari keluarga *broken home* dengan memberikan bimbingan yang tepat dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- d. Bagi orang tua dapat mengetahui dampak negatif akibat *broken home* terhadap prestasi akademik yang terjadi pada anaknya.
- e. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kepribadian siswa, sehingga pembelajaran menjadi terarah dan siswa semakin baik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Prestasi Akademik

###### a. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, nilai (*values*) dan sikap yang menetap sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang menjadi ukuran untuk mengetahui sejauh mana seorang mahasiswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari.<sup>1</sup> Hasil yang diperoleh melalui proses belajar yang dapat dinyatakan dengan nilai-nilai (*scores*), dimana melalui nilai-nilai tersebut dapat dilihat apakah prestasi akademik mahasiswa tersebut tinggi atau rendah.<sup>2</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Prestasi menyatakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.213.

<sup>2</sup> Yusuf Gunawan, Pengantar Bimbingan dan Konseling, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.85.

waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi, perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar.<sup>1</sup>

b. Ciri-ciri Prestasi Akademik

Ada beberapa ciri-ciri prestasi akademik sebagai berikut :

- 1) Nilai atau indeks prestasi yang tinggi.
- 2) Penguasaan materi pembelajaran yang mendalam.
- 3) Kemampuan *analitis* dan *kritis* yang baik.
- 4) Keterampilan belajar yang *efektif*.
- 5) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.
- 6) Partisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 7) Mampu memecahkan masalah.
- 8) Konsisten dalam prestasi.
- 9) Motivasi belajar yang tinggi.<sup>2</sup>

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasinya dapat digolongkan menjadi dua bagian<sup>3</sup>, yaitu :

---

<sup>1</sup><http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41059/3/Chapter%20I.pdf> (diakses pada tanggal 28 juli 2017 pukul 15.35).

<sup>2</sup> <https://repository.uma.ac.id/bitstream/>

<sup>3</sup>Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2005), h.158.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, sifatnya :
  - a) Psikologis, seperti intelegensi, kemauan, bakat, minat, sikap dan perhatian.
  - b) Eksternal, seperti keadaan lelah , cacat badan, kurang pendengaran, mengalami gangguan penglihatan dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri mahasiswa diantaranya :
  - a) Lingkungan sekolah, yang meliputi interaksi antara pengajar dan pelajar, cara penyajian bahan pelajaran (materi), kurikulum, keadaan gedung, waktu belajar, pelaksanaan disiplin, metode mengajar dan tugas pokok.
  - b) Lingkungan keluarga, yang meliputi cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi, latar belakang budaya dan lain-lain.
  - c) Lingkungan masyarakat, yang meliputi media massa, teman bergaul, kegiatan lain, cara hidup di lingkungan dan lain-lain.

Dari faktor-faktor tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya prestasi akademik pada siswa SD Negeri 100310, dengan demikian mereka dapat melihat prestasi mereka di raport

dan penilaian guru pada tugas-tugas harian serta memilih untuk meningkatkan nilai raport ke depan.

**Tabel 3.1 Indikator Prestasi Akademik**

| Aspek                              | Indikator                                                                                                                                   |
|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hasil belajar (nilai akademik)     | -Nilai raport pada mata pelajaran inti (matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN,dll).<br>-Pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). |
| Kehadiran di sekolah               | -Tingkat kehadiran siswa dalam satu meter.<br>-Ketepatan waktu hadir di kelas.                                                              |
| Partisipasi dalam kegiatan belajar | -Keaktifan menjawab pertanyaan guru.<br>-Keaktifan dalam diskusi kelompok.<br>-Keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.                    |
| Penyelesaian Tugas                 | -Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.<br>-Kualitas hasil tugas yang dikerjakan                                                         |
| Prestasi non akademik (pendukung)  | -Keikutsertaan dalam lomba atau kegiatan ekstrakurikuler.<br>-Perolehan penghargaan atau prestasi di luar akademik.                         |

## 2. *Broken Home*

### a. Pengertian *Broken Home*

*Broken Home* terdiri dari dua suku kata yaitu *Broken* dan *Home*. *Broken* berasal dari kata *Break* artinya keretakan, Sedangkan *Home* yaitu rumah atau rumah tangga<sup>4</sup>. Dalam Kamus Bahasa Inggris *broken home* adalah keluarga berantakan<sup>5</sup>. *Broken home* juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan sesuai

<sup>4</sup>Jhon M. Echols & Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008), h. 81.

<sup>5</sup> Cristi wardani, *Kamus Pocket Inggris-indonesia*.( Indonesia tera 2011), h. 83.

dengan keluarga yang rukun, damai, dan sejahterah karena sering terjadi pertengkaran dan perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Jadi, *broken home* artinya rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tentram dan damai.

Keluarga yang disebut *broken home* dapat memengaruhi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Perkembangan anak dalam keluarga terganggu dengan adanya masalah keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting untuk perkembangan anak dalam keluarga secara fisik, emosi, spriritual, dan sosial.<sup>6</sup> *Broken home* merupakan suatu gambaran atau situasi keluarga yang sudah tidak utuh atau berantakan yang disebabkan oleh perbuatan orang tua yang tidak memikirkan masa depan anaknya, tidak peduli kehidupan anaknya. Karena orang tua yang bercerai pasti akan lebih memikirkan dirinya sendiri dan kehidupan barunya dan sebagainya dari mereka tidak lagi memikirkan kehidupan anaknya.<sup>7</sup>

*Broken home* terjadi karena pasangan suami istri yang sudah tidak bisa berdamai untuk hidup bersama dalam membina rumah tangga yang harmonis. Saat salah satu orang tua meninggalkan keluarga tanpa berpamitan (minggat) dalam waktu yang lama. Tetapi tidak menghentikan status mereka sebagai orang tua terhadap anaknya,

---

<sup>6</sup> Desi Wulandri, Nailul Fauziah, pengalaman remaja korban broken home (studi kualitatif fenomenologis) *Jurnal Empati*, Vol 8. No. 1, (2019), h. 2.

<sup>7</sup> Dinda Permata Sari. "*Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Aktifitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 2539 dari 9 sitas Sumatra Utara Medan, 2021*), h.15.

karena hubungan orang tua dan anak adalah hubungan darah yang tidak bisa putus begitu saja.

Perhatian orang tua yang sudah bercerai terhadap anak pun akan berkurang. Mereka cenderung lebih disibukkan dengan urusan mereka masing-masing. Hal demikianlah yang dapat memicu anak melakukan tindakan penyimpangan norma dan mengakibatkan terciptanya perilaku buruk bahkan kriminalitas.<sup>8</sup> Kondisi keluarga *broken home* akan mempengaruhi psikologi anak, anak akan sulit bergaul, memiliki gangguan mental, dan membenci orang tuanya. Hal ini akan menjauhkan anak dari lingkungannya. Anak-anak lebih cenderung mengalami kecemasan ketika mengalami *broken home*. Mereka lebih sukamenyendiri. Anak yang mengalami kondisi keluarga *broken home* memiliki perilaku diluar batas yang sulit dikendalikan. Mereka bahkan seolah-olah memiliki gangguan mental. Anak *broken home* merasa tidak mampu memahami dan menerima apa yang terjadi pada dirinya. Anak dalam keluarga *broken home* menganggap bahwa ayah dan ibu yang harus disalahkan ketika masalah di dalam keluarga terjadi, Solusinya agar anak-anak tidak khawatir ketika mereka mendapat masalah adalah keluarga selalu ada sebagai penasehat yang dapat memberikan solusi bagi anak yang mengalami *broken home*, dan

---

<sup>8</sup> Hamam Burhanuddin, Muhammmatut Thomroh Pola Asuh Orang Tua pada Anak Broken Home (Studi di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro) Parenting Patterns for Broken Home Children (Study in Dander District, Bojonegoro Regency)" *Journal of Psychology and Child Development*. Vol. 1 No. 2 (Desember 2021), h. 43.

mereka senantiasa memantau setiap perilaku anak di rumah di sekolah dan di lingkungan sekitarnya, sehingga Lingkungan yang membuat anak merasa menjadi bagian dari keluarga yang peduli terhadap mereka.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga *broken home* adalah suatu kondisi keluarga yang sudah tidak harmonis dan mengalami banyak pertikaian dan perselisihan antara orang tua, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada kehidupan dan masa depan anak. Seorang anak yang mampu memahami kondisi orang tuanya yang sudah tidak lagi bisa bersama akan membuat anak mengerti dan dewasa dalam bersikap, namun anak yang tidak bisa memahami kondisi orang tuanya akan lebih cenderung bersikap kearah yang negatif.

#### b. Ciri-ciri Broken Home

Keluarga mengalami disfungsi ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perceraian kedua orang tua (*divorce*)
- 2) Hubungan kedua orang tua yang tidak baik (*poor marriage*).
- 3) Hubungan kedua orang tua dan anak tidak baik (*poor parent-children relationship*).

---

<sup>9</sup> Erika Nurkumalarini, *Tinjauan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga Yang Mengalami Perceraian (Broken Home) Di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1*, Vol. 10 No. 3, (Desember 2020), h. 258.



- 4) Suasana rumah tangga yang tegang tanpa adanya kehangatan (*high tension and low warmth*).
- 5) Orang tua yang sibuk dan jarang berada di rumah (*parents absence*).
- 6) Salah satu atau kedua orang tua kepribadian atau gangguan psikologis (*personality or psychological disorder*).<sup>10</sup>

c. Faktor Terjadinya *Broken Home*

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya broken home yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya atau putus komunikasi diantara keluarga terutama ayah dan ibu sering dituding faktor kesibukan sebagai biang keladi.<sup>11</sup>

Dalam keluarga sibuk, dimana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari. Mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, shalat berjamaah di rumah dimana ayah menjadi imam, sedangkan anggota keluarga menjadi jamaah. Di meja makan dan tempat shalat berjamaah, banyak hal yang bisa ditanyakan ayah atau ibu kepada anak-anak. Seperti pelajaran sekolah, teman di sekolah, kesedihan dan kesenangan yang dialami anak. Dan anak-anak akan

---

<sup>10</sup>Syamsul Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT Remana Rosda Karya, 2008), h. 44.

<sup>11</sup>Sofyan S. Willis, Remaja dan Masalahnya, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10.

mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya tentang kebaikan keluarga, termasuk kritik terhadap orang tua mereka.

## 2) Sikap egosentrisme

Egoisme adalah suatu sifat mementingkan dirinya sendiri. Sedangkan egosentrisme merupakan sifat yang menjadikan dirinya sendiri sebagai pusat perhatian dari pihak lain yang diusahakan dengan segala cara agar mau mengikutinya.<sup>12</sup> Egosentrisme antara suami istri merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik dalam rumah tangga yang akhirnya berujung pada pertengkaran yang terjadi terus menerus. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh egosentrisme ini terhadap anak yaitu timbulnya sikap membandel, sulit disuruh, dan suka bertengkar dengan saudaranya. Seharusnya orang tua memberi contoh sikap yang baik seperti saling bekerjasama, membantu, bersahabat, serta bersikap ramah.

## 3) Kurangnya atau putus komunikasi di antara anggota keluarga terutama ayah dan ibu.

Kurangnya atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, yang pada umumnya terjadi

---

<sup>12</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 14.

karena faktor kesibukan dan tentunya akan berakibat buruk apa lagi jika kurangnya komunikasi antara anggota keluarga tersebut.<sup>13</sup> Dalam kurun waktu yang lama akan mengakibatkan anak remaja tidak terurus secara psikologis, mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya seperti bergaul dengan orang yang salah, merokok dan hal-hal negatif lainnya.

#### 4) Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan sering menjadi penyebab terjadinya pertengkaran di dalam keluarga. Jika suami istri orang yang lumayan berpendidikan, maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka.<sup>14</sup> Sebaliknya jika suami istri tidak berpendidikan atau memiliki pendidikan yang rendah maka mereka sering tidak dapat memahami lika-liku keluarga, karenanya sering menyalahkan apabila terjadi persoalan dalam keluarga dan seringnya terjadi pertengkaran dalam hal ini mungkin akan mengakibatkan perceraian.

#### 5) Terjadinya konflik di lingkungan keluarga

Hubungan antara kedua yang tidak harmonis lantaran terjadinya konflik, perselisihan dan pertikaian atau bahkan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 15.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 17.

memukul.<sup>15</sup>Suami dan istri tidak mau mentaati peraturan dalam rumah tangga, alhasil mereka pun saling melangkah sendiri-sendiri sekehendak hati dan rumah tangga pun berantakan dan berjalan tanpa aturan.

#### 6) Masalah Ekonomi

Sofyan S. Willis mengemukakan dua jenis penyebab terjadinya *broken home* yaitu kemiskinan dan gaya hidup.<sup>16</sup>Kemiskinan berdampak terhadap kehidupan keluarga. Misalnya disebabkan oleh istri yang banyak menuntut pada suami, sedangkan suami tidak sanggup memenuhi tuntutan-tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan yang di harapkan oleh istri dan anak, maka dari itu timbulah pertengkaran suami istri yang sering menjurus pada perceraian. Selain faktor kemiskinan, gaya hidup keluarga pun juga berpengaruh, misalnya jika seorang istri terbiasa mengikuti gaya hidup zaman sekarang yang serba modern, sedangkan suami hanya menginginkan gaya hidup biasa saja. Perbedaan antara suami istri ini akhirnya akan mengakibatkan terjadinya pertengkaran-pertengkaran yang sering mengarah pada terjadinya *broken home*.

---

<sup>15</sup> Alex Sobur, Komunikasi Orang tua dan Anak, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 14.

<sup>16</sup> Sofyan S. Willis, Konseling Keluarga (*Family Counseling*), (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 16.

## 7) Perceraian

Menurut Elizabeth B Hurlock rumah tangga yang pecah karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga jika dibandingkan dengan pecahnya keluarga disebabkan kematian.<sup>17</sup> Hal ini disebabkan oleh: Pertama: periode penyesuaian terhadap perceraian lebih lama dan sulit bagi anak dari pada periode penyesuaian yang menyertai kematian orang tua. Kedua: perpisahan yang disebabkan perceraian itu serius sebab mereka cenderung membuat anak “berbeda” dalam mata teman temannya. Jika anak ditanya dimana orang tua yang tidak ada, maka anak akan merasa serba salah dan merasa malu. Hozman dan Froiland telah mengemukakan bahwa kebanyakan anak melalui lima tahap dalam penyesuaian ini:<sup>18</sup> penolakan terhadap perceraian, kemarahan yang ditunjukkan pada mereka yang terlibat dalam situasi tersebut, tawar menawar dalam usaha mempersatukan orang tua, depresi dan akhirnya penerimaan perceraian.

Sesuai dengan pemaparan Elizabeth B. Hurlock diatas bahwa perceraian merupakan pemicu terjadinya keluarga broken home kebanyakannya. Perceraian menjadi momok

---

<sup>17</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, t.th), h. 217.

<sup>18</sup> Hozman dan Froiland, *Single Parents*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 1997), h. 27.

yang sangat ditakuti oleh anak, bermula dari pertengkaran atau konflik yang berlangsung lama hingga akhirnya keputusan untuk bercerai menjadi jalan yang harus ditempuh oleh pihak orang tua demi kenyamanan kedua belah pihak, akan tetapi satu hal yang tidak pernah luput dari akibat terjadinya perceraian tersebut adalah tekanan juga rasa terbebani yang dialami oleh anak selaku korban dalam hal ini.

**Tabel 3.2 Indikator *Broken Home***

| <b>Aspek</b>                           | <b>Indikator</b>                                                                                                                                      |
|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kondisi kehidupan keluarga             | -Tinggal dengan salah satu orang tua (ibu/ayah tunggal).<br>-Tinggal bersama wali (kakek/nenek/keluarga lain).                                        |
| Penyebab terjadinya <i>broken home</i> | -Perceraian akibat masalah ekonomi.<br>-Perceraian akibat perselingkuhan.<br>-Perceraian akibat konflik berkepanjangan/perbedaan pendapat.            |
| Dampak psikologis anak                 | -Perubahan emosi ((murung, pemarah, rendah diri).<br>-Kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua.<br>-Merasa kehilangan figur orang tua. |
| Dampak sosial anak                     | -Hubungan dengan teman sebaya terganggu.<br>-Kurang aktif dalam kegiatan sekolah.<br>-Menarik diri dari lingkungan sosial.                            |

### 3. Landasan Psikologi Siswa Sekolah Dasar

#### a. Pengertian Landasan Psikologi

Dalam segi kosakata, landasan mengacu pada tumpuan, dasar, atau alas. Dengan demikian, landasan adalah lokasi di mana sesuatu bertumpu, menjadi titik tolak, atau dasar pijakan. Titik tolak atau dasar pijakan ini bisa berbentuk materi (seperti landasan pesawat terbang) atau bisa juga bersifat konseptual (seperti landasan Pendidikan).<sup>19</sup>

Menurut Morgan, bahwa psikologis itu ilmu yang mempelajari perilaku manusia baik yang tampak maupun tidak tampak. Serta bagaimana memanfaatkan ilmu tersebut agar dapat membantu permasalahan manusia.<sup>20</sup>

Pendidikan selalu melibatkan dimensi kejiwaan manusia, Oleh Karena itu landasan psikologis memegang peranan yang penting dalam bidang Pendidikan. Secara umum, landasan psikologis dalam Pendidikan terutama berfokus pada pemahaman manusia, terutama dalam hal proses perkembangan dan proses belajar.<sup>21</sup>

Landasan psikologis ini merupakan pemahaman yang berkaitan dengan aspek kejiwaan peserta didik dan menjadi

---

<sup>19</sup> Abdul Rasid. "Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan." AL Fikrah 1, no. 1 (2018): 1–15.

<sup>20</sup> Pupu Saiful Rahmat. "Psikologis Pendidikan." PT Bumi Aksara, 2018..

<sup>21</sup> Abdul Rasid. "Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan." AL Fikrah 1, no. 1 (2018): 1–15.

faktor kunci kesuksesan Pendidikan. Dalam konteks ini, psikologis menyediakan informasi dan pemenuhan kebutuhan mengenai kehidupan pribadi manusia secara umum, serta gejala-gejala yang terkait dengan aspek pribadi tersebut. Bagian penting dalam perkembangan manusia secara menyeluruh adalah aspek perkembangan kepribadian, yang bertujuan untuk mencapai kepribadian yang stabil dan mandiri. Terdapat dua landasan yang mengacu pada prinsip-prinsip psikologis yang dapat dipergunakan, yaitu (1) perbedaan individual anak didik, dan (2) proses belajar.

b. Aspek Perkembangan Psikologi Anak

Teori Perkembangan Kognitif Menurut Piaget yaitu:

a) Tahap *sensorimotor* (0-2 tahun)

Selama periode ini, bayi mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik (melihat, mendengar) dengan tindakan motorik (menggapai, menyentuh). Berpikir mula-mula terjadi melalui perbuatan-perbuatan, melalui mengenal dan membedakan benda, orang, termasuk dirinya dengan orang lain.

b) Tahap *Praoperasional* (2-7 tahun)

Peningkatan kemampuan berpikir dan penggunaan bahasa, dapat mengamati obyek yang hampir sama,



nama-nama dihubungkan dengan benda dan klarifikasi benda. Anak belum sepenuhnya bisa menggunakan logika dalam mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide/ pikiran.

c) Tahap *Concret Operasional* (7-11 tahun)

Dapat berpikir logis pada obyek yang konkret, berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Mengerti proses perubahan-perubahan dan proses kejadian-kejadian yang lebih kompleks serta hubungannya, serta dapat mengelompokkan benda-benda yang sama ke dalam satu atau lebih kelompok yang berbeda.

d) Tahap *Operasional* (11-dewasa)

Terbentuknya ide-ide di antara simbol-simbol untuk membentuk konsep yang tidak dialami secara langsung dan dapat berpikir secara abstrak.<sup>22</sup>

c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia SD/MI

Perkembangan kognitif anak usia dasar berjalan secara berkala. Sebelumnya, mereka cenderung berpikir egois, subyektif, dan penuh imajinasi. Namun, ketika mereka masuk ke sekolah, kemampuan berpikir mereka meningkat dan dapat

---

<sup>22</sup> Leiny Marinda,. "Teori Perkembangan Kognitif JEAN Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (April 18, 2020): 116–52.

memikirkan hal-hal yang lebih konkret. Secara perlahan, sifat egois akan berkurang. Saat anak melihat sesuatu di depan mereka, mereka mulai menggunakan akal untuk berpikir secara rasional dan objektif, serta mampu memecahkan masalah secara logis.

Kemampuan kognitif yang dimiliki anak Menurut umur/kelas dan penerapannya pada kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut :

a) Anak Usia 7 tahun (kelas 1)

Kemampuan kognitif anak pada usia ini terbatas dalam pengetahuan dan pemahaman. Mereka telah memasuki fase Operasional konkret yang merujuk pada teori *Taksonomi Bloom*. Anak berada pada tingkat dasar C1 (mengingat) dan awal tingkat C2 (memahami). Pada fase ini, anak dapat melakukan tindakan Operasional seperti membuat daftar, mengingat, menyebutkan, mengenali, menuliskan ulang, mengulang, memberi nama, mengelompokkan benda, dan membedakan hal-hal sederhana.

b) Anak Usia 8 tahun (kelas 2)

Dalam dunia Pendidikan, anak telah mencapai tingkat C2 yang berarti mereka dapat memahami suatu hal dan sedang menuju tahap C3, yaitu menerapkan

pengetahuan dengan lebih baik dan terampil. Anak sudah mampu membaca cerita dengan lancar, mengidentifikasi kelompok warna yang serupa, dan menyelesaikan tugas yang melibatkan kolom dan baris. Mereka juga mulai dapat memahami pesan dalam teks seperti cerpen dan dongeng, serta mampu mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan bacaan.

c) Usia 9 tahun (kelas 3)

Pada fase ini, kemampuan kognitif semakin meningkat. Anak sudah bisa memecahkan masalah yang lebih rumit, karena anak sudah cukup banyak memiliki pengetahuan, wawasan dan pengalaman dari proses-proses Sebelumnya. Anak sudah memasuki tingkat C3 yaitu menerapkan. Jika pada tahap Sebelumnya, materi yang diberikan cenderung berkaitan dengan objek yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, di tahap ini anak sudah mulai bisa untuk diajak pada pemikiran yang lebih jauh dalam berkhayal terhadap suatu objek yang digambarkan.

d) Usia 10 tahun (kelas 4)

Pada fase ini, anak mengembangkan kemampuan kritis yang lebih baik dan mampu menganalisis

masalah secara mendalam. Pada tahap C3, anak dapat menerapkan pengetahuan dengan lebih baik, termasuk dalam perhitungan dan perbandingan objek. Ketika mencapai usia 9-10 tahun, anak memasuki tahap C4, di mana mereka mampu menganalisis dengan lebih terperinci, memahami korelasi antara bagian-bagian yang spesifik, dan menghubungkan teori dengan fakta untuk mencapai kesimpulan.

e) Usia 11-6 tahun (kelas 5 dan 6)

Pada usia Sebelumnya, anak memiliki kemampuan berpikir logis dan sistematis yang berdasarkan pada objek empiris yang dapat diresapi melalui indra. Namun, pada fase anak yang berusia 11 tahun ke atas, mereka mulai dapat berpikir tentang sesuatu yang mungkin terjadi. Tahap ini dikenal sebagai fase Operasional formal. Pada dasarnya, usia 11 tahun anak sudah memasuki ranah sintesis (C5) tetapi masih pada level yang sangat sederhana, seperti dapat mengategorikan dan mengombinasikan banyak objek secara logis.

Dari landasan psikologi di atas dapat disimpulkan Landasan psikologi penting dalam pendidikan karena membantu memahami bagaimana

anak berpikir, belajar, dan berkembang. Anak berkembang secara bertahap, dari berpikir sederhana hingga mampu berpikir logis dan abstrak. Dengan memahami perkembangan ini, guru bisa menyesuaikan metode mengajar agar sesuai dengan usia dan kemampuan anak, sehingga pembelajaran jadi lebih efektif dan bermakna.<sup>23</sup>

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai analisis prestasi akademik siswa yang mengalami *broken home* bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Para mahasiswa di perguruan tinggi telah banyak melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Penelitian mengenai analisis prestasi akademik siswa yang mengalami *broken home* yang telah dilakukan, dan dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian dari:

1. Jurnal Penelitian karya Pheny Aprilia Rahmawati yang berjudul *“Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan Diri Terhadap Orang Tua Dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja Yang*

---

<sup>23</sup> Naziilatul. Mlfroh, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI.” JPT : Jurnal Pendidikan Tematik 1, no. 3 (Desember 5, 2020): 253–63.

*Mengalami Keluarga Broken Home di SMK N 3 dan SMK N 5 Samarinda*”.<sup>24</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama membahas mengenai siswa yang mengalami keluarga *broken home*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, pada variabel independen ini yaitu hubungan antara kepercayaan dan keterbukaan diri, sedangkan penelitian ini pada variabel independennya yaitu analisis prestasi akademik siswa yang mengalami *broken home*.

2. Jurnal Penelitian karya Desy Irsalina Savitri yang berjudul “*Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep Diri Siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar*”.<sup>25</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu, persamaan penelitian ini dengan yang penulis ajukan adalah siswa yang mengalami keluarga *broken home*, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dan juga variabelnya.

---

<sup>24</sup> Pheny Aprilia Rahmawati, “Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan diri terhadap Orang Tua dengan Perilaku Memafkan Pada Remaja yang Mengalami Keluarga Broken Home (Penelitian di SMK N 3 dan SMK N 5 Samarinda)”, Vol. 3 No 1, 2019: 395 – 406.

<sup>25</sup> Desy Irsalina Savitri, “Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep diri Siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar”, Vol. 1 No 5, 2020: 861-864.

3. Jurnal Penelitian karya Oetari Wahyu Wardhani yang berjudul “Problematika Interaksi Anak *Keluarga Broken Home* di Desa Banyuroto Yogyakarta”<sup>26</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penulis ajukan adalah siswa yang mengalami keluarga *broken home*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dari variabelnya (problem interaksi anak *broken home*), subjeck penelitiannya dan juga tempat penelitian nya.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti dan perlu di jelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. UndangUndang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut bisa terwujud salah satunya adalah melalui pembelajaran. Dari kerangka berpikir diatas, maka dalam penelitian ini

---

<sup>26</sup> Oetari Wahyu Wardhani, “Prblematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home (di Desa Banyuroto Yogyakarta)”, Vol.1 No.5, 2016: 1-8.

terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat di gambarkan di bawah ini.

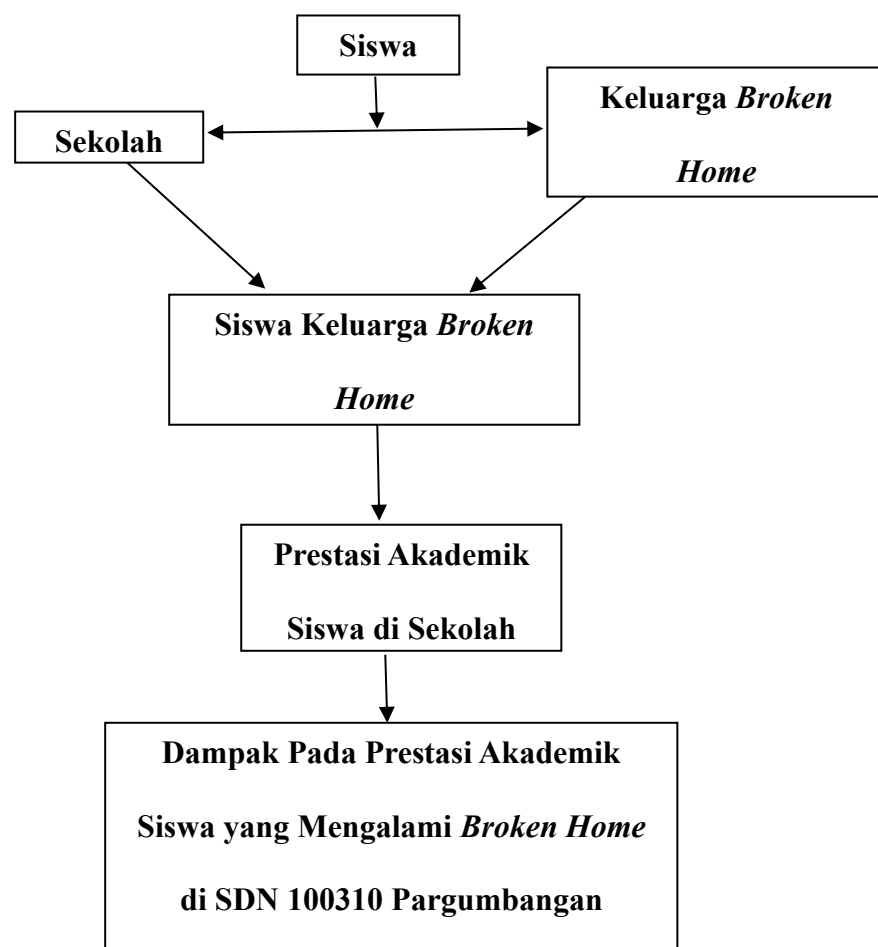


Keterangan:

Variabel X : Keluarga *Broken Home*

Variabel Y : Prestasi Akademik

**Gambar 2.**



**Gambar 2.2**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD NEGERI 100310 Pargumbangan di desa Huta Ginjang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia, 22733.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November sampai penelitian ini selesai di bulan Desember 2025.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan situasi berlangsung yang sedang diamati secara alamiah dalam artian peneliti tidak berusaha memanipulasi situasi penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan melakukan tindakan tertentu.<sup>1</sup> jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deksriptif. Pendekatan deksriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong. Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Posdakarya 2004) h 6.

yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu, "Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif. Maka bentuk penelitian yang sesuai data dan relevan, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada tentang analisis prestasi akademik siswa yang mengalami *broken home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data di persyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

### C. Subjek Penelitian

Subjek yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subjek inilah merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini siswa SDN 100310 Pargumbangan yang mengalami *broken home* sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 310.

Tabel 3.3

| NO | NAMA                     | KELAS | STATUS KELUARGA                                             |
|----|--------------------------|-------|-------------------------------------------------------------|
| 1. | Salsabila Harahap        | 6     | Cerai karena ekonomi dan tinggal bersama ibu                |
| 2. | Syarif Mulia Pohan       | 5     | Cerai karena ekonomi dan tinggal bersama ibu                |
| 3. | Yudih Satria Simanjuntak | 6     | Cerai akibat perselingkuhan tinggal dengan orangtua tunggal |
| 4. | Masyitoh                 | 4     | Cerai karena beda pendapat dan tinggal bersama nenek        |

#### D. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data primer diperoleh dari subjek *broken home* diatas melalui wawancara secara individu yang mendalam dengan guru bidang studi agama islam pada saat observasi. Dalam wawancara tersebut. Peneliti menggali informasi terkait kondisi keluarga dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, nilai raport siswa *broken home*, absensi kehadiran, dan dokumentasi yang dapat memperkaya data primer.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Saya mengamati prestasi akademik siswa *broken home*, yang mana yang saya amati di dalam observasi adalah keaktifan di kelas, konsentrasi belajar, sikap saat pembelajaran, interaksi dengan guru dan teman. Observasi pengamatan digunakan dalam

rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yang mana pengumpulan datanya menggunakan pedoman atau instrumen yang telah disusun sebelumnya secara sistematis artinya sebelum melakukan observasi, peneliti sudah menentukan apa saja yang akan diamati dan indikator apa yang digunakan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai perilaku dan dinamika belajar siswa *broken home* di dalam kelas, yang meliputi tingkat keaktifan, kemampuan konsentrasi belajar, sikap selama proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana interaksi sosial mereka dengan guru maupun teman sebaya. Hal ini diamati guna melihat secara faktual dampak kondisi keluarga terhadap kesiapan belajar dan prestasi akademik siswa

## 2. Wawancara

Saya melakukan wawancara kepada siswa *broken home* dengan topik wawancara tentang kondisi keluarga siswa, dukungan orang tua, dan kesulitan belajar. Wawancara merupakan

---

<sup>2</sup> Mardalis, Metode Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 63.

teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden yaitu seluruh subjek yang mengalami *broken home*. Wawancara dilakukan oleh peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Teknik wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka.<sup>3</sup>

### 3. Dokumentasi

Saya mencari data untuk memperkuat bukti melalui metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.<sup>4</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan siswa.

## F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-

---

<sup>3</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopian, *Metedeologi Penelitian pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta, 2010), h.171

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 203.

langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:<sup>5</sup>

1. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Data dicek secara berulang selama penelitian.
3. Peneliti membandingkan hasil data setiap kali ada temuan baru.
4. Data yang tidak konsisten tidak langsung digunakan, tetapi diuji kembali.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>6</sup>

Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi**

Berdasarkan hasil pengumpulan data saya di lapangan, berikut adalah sajian data yang telah direduksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian:

**Tabel 3.4**

---

<sup>5</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 224.

<sup>6</sup> Ibid, h. 247.

| NO | Nama Siswa | Data Wawancara                                                                                                                                                                                                                | Data Observasi                                                                                                                         | Kategori Prestasi                                   |
|----|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
|    | Salsabila  | <p>- "Saya belajar sendiri di rumah, ibu jarang temani karena kerja sampai sore."</p> <p>- "Kadang malu sama teman karena tidak punya ayah di rumah."</p> <p>- "Walaupun sendiri, saya tetap belajar supaya nilai bagus."</p> | Siswa menunjukkan kemauan belajar yang kuat di kelas, namun cenderung kurang percaya diri dalam pergaulan sosial bersama teman sebaya. | Baik<br>(Memiliki motivasi intrinsik)               |
|    | Yudih      | <p>- "Di kelas kadang tidak fokus, ingat masalah di rumah."</p> <p>- "Uwak selalu suruh saya belajar, jadi saya rajin."</p>                                                                                                   | Sesekali terlihat melamun dan terdistraksi saat guru menerangkan, tetapi tugas selalu dikerjakan dengan baik.                          | Baik<br>(Mendapat dukungan dari keluarga pengganti) |
|    | Syarif     | <p>"Tidak ada yang suruh belajar, jadi saya sering tidak belajar."</p> <p>- "Kalau di rumah lebih sering main daripada belajar."</p> <p>- "Saya sering</p>                                                                    | Siswa kurang memperhatikan guru, pasif saat diskusi kelompok, dan sering mengabaikan tugas yang diberikan. Nilai di bawah KKM.         | Rendah<br>(Kurang pendampingan dan tanggung jawab)  |

|  |          |                                                                                                                              |                                                                                                                                          |                                                    |
|--|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
|  |          | <i>tidak buat tugas karena lupa atau malas."</i>                                                                             |                                                                                                                                          |                                                    |
|  | Masyitoh | <p>- "Saya sering kepikiran orang tua, jadi malas belajar."</p> <p>- "Kadang tidak ngerti pelajaran karena tidak fokus."</p> | Terlihat menyendiri, kurang aktif di kelas, dan sangat kesulitan memahami materi karena daya konsentrasi yang lemah. Nilai di bawah KKM. | Rendah (Terganggu secara emosional dan psikologis) |

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara deskriptif naratif dengan menerapkan teknik triangulasi guna memastikan keabsahan temuan mengenai siswa *broken home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan. Berdasarkan hasil reduksi data, temuan pertama terkait kondisi prestasi akademik siswa menunjukkan pola yang bervariasi antara kelompok berprestasi baik dan rendah. Kelompok siswa dengan prestasi baik seperti Salsabila dan Yudih menunjukkan dorongan belajar yang kuat, di mana Salsabila menyatakan bahwa ia tetap belajar demi nilai bagus meskipun mandiri, sementara Yudih terbantu oleh kontrol akademik dari uwaknya. Hal ini selaras dengan hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa mereka fokus saat pembelajaran



dan aktif merespons guru, yang kemudian dikuatkan oleh data dokumentasi berupa nilai raport yang konsisten di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya, siswa dengan prestasi rendah seperti Syarif dan Masyitoh mengakui adanya kendala disiplin dan emosional, di mana Syarif mengaku sering lupa mengerjakan tugas dan Masitoh sering tidak fokus karena beban pikiran. Temuan ini didukung oleh observasi yang mencatat perilaku mereka yang cenderung pasif, sering melamun, serta data dokumentasi yang menunjukkan nilai di bawah KKM dan banyaknya tugas yang tidak dikerjakan.

Dampak psikologis dan sosial siswa dalam lingkungan sekolah juga dibuktikan melalui triangulasi teknik dan sumber data yang saling mengonfirmasi. Berdasarkan wawancara, siswa mengungkapkan adanya tekanan emosional seperti perasaan minder yang dialami Salsabila serta rasa malas belajar akibat memikirkan konflik orang tua yang dialami. Temuan ini diperkuat oleh triangulasi sumber dari guru mata pelajaran, Ibu Nisma S.Pd.I, yang membenarkan bahwa siswa dengan latar belakang keluarga bermasalah umumnya mengalami penurunan fokus belajar dan memerlukan perhatian khusus. Kondisi ini kemudian divalidasi melalui observasi lapangan yang memperlihatkan bahwa dampak tersebut termanifestasi dalam interaksi sosial siswa, di mana Salsabila, Syarif, dan Yudih cenderung terlihat kurang percaya diri,

sering menarik diri dari lingkungan sosialnya, serta pasif ketika dihadapkan pada metode pembelajaran diskusi kelompok bersama teman sebayanya. Melalui penggabungan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ini, terlihat jelas bagaimana kondisi keluarga secara langsung memengaruhi eksistensi dan capaian akademik siswa di sekolah.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Secara keseluruhan, triangulasi data ini menegaskan bahwa kondisi *broken home* bukanlah faktor tunggal yang menentukan kegagalan akademik, melainkan sebuah variabel yang memicu serangkaian tantangan psikologis dan sosial. Meskipun sebagian siswa mengalami kemerosotan nilai akibat kurangnya pengawasan dan beban emosional, kehadiran dukungan lingkungan baik dari anggota keluarga lain maupun perhatian ekstra dari guru di sekolah terbukti mampu menjadi penyeimbang yang krusial. Temuan ini memberikan gambaran yang utuh bahwa sinergi antara peran pendamping di rumah dan responsivitas guru di kelas merupakan kunci utama dalam menjaga keberlangsungan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, validasi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ini telah memberikan dasar yang kuat dalam menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh kondisi keluarga terhadap prestasi akademik, sekaligus menjadi pijakan untuk menarik kesimpulan akhir bahwa intervensi pihak sekolah

sangat berperan vital dalam memitigasi dampak negatif dari ketidakharmonisan keluarga terhadap performa belajar siswa di SD Negeri 100310 Pargumbangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SD Negeri 100310 Pargumbangan

SD Negeri 100310 Pargumbangan dengan NPSN 10207559, beralamat di Desa Huta Ginjang Dusun Pargumbangan, KecamatanAngkola Timur, KabupatenTapanuli Selatan, dengan kode pos 22733. Yang didirikan pada Desember 1980 di atas Lahan seluas 1.152 meter persegi, berstatus Negeri dan saat ini SD Negeri 100310 Pargumbangan bernilai akreditasi “B”.

Pada tahun ini SD Negeri 100310 Pargumbangan memiliki 6 ruang Belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 95 orang (50 orang laki-laki dan 45 orang perempuan) dan memiliki jumlah guru dan tenaga kependidikan Sebanyak 14 orang yang terdiri dari kepala sekolah yaitu Ibu Syarifah Aini NST, S.Pd. Adapun Identitas lengkap yang terdapat di SD Negeri 100310 Pargumbangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

#### IDENTITAS SEKOLAH

| No | IDENTITAS SEKOLAH |                               |
|----|-------------------|-------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah      | SD Negeri 100310 Pargumbangan |
| 2. | NPSN              | 10207559                      |
| 3. | Alamat            | Pargumbangan                  |
| 4. | Kodepos           | 22733                         |
| 5. | Desa/Kelurahan    | Huta Ginjang                  |
| 6. | Kecamatan         | Angkola Timur                 |
| 7. | Kabupaten         | Tapanuli Selatan              |
| 8. | Provinsi          | Sumatera utara                |
| 9. | Status Sekolah    | Negeri                        |

|     |                             |                                                                          |
|-----|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Waktu Penyelenggaraan       | 6/Pagi hari                                                              |
| 11. | Jenjang Pendidikan          | Sekolah Dasar                                                            |
| 12. | Status Kepemilikan          | Pemerintah Daerah                                                        |
| 13. | No. SK. Pendirian           | 800/99/1980                                                              |
| 14. | Tanggal SK Pendirian        | 1980-12-31                                                               |
| 15. | No. SK. Izin Operasional    | 420/1536/2016                                                            |
| 16. | Tanggal Izin SK Operasional | 2016-05-27                                                               |
| 17. | No. SK. Akreditasi          | 037/BAN-PDM/SK/2025                                                      |
| 18. | Tanggal SK. Akreditasi      | 06-01-2025                                                               |
| 19. | Akreditas                   | B                                                                        |
| 20. | No. Sertifikasi ISO         | SA00611/12/SD/2024                                                       |
| 21. | Email                       | <a href="mailto:pargumbangansdn@gmail.com">pargumbangansdn@gmail.com</a> |

SD Negeri 100310 Pargumbangan mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan Sebagai berikut :

### 1. Visi

Unggul dalam bidang akademik, unggul dalam keagamaan

### 2. Misi

- 1 Meningkatkan sportivitas di kalangan anak didik
- 2 Mewujudkan persatuan dan perdamaian di lingkungan sekolah
- 3 Menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- 4 Mewujudkan peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan produktif
- 5 Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

### 3. Tujuan

1. Membentuk siswa beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia
2. Membentuk siswa yang sehat jasmani dan rohani

3. Membentuk siswa untuk memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
4. Melatih siswa untuk mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
5. Membentuk siswa yang kreatif, terampil dan bekerja keras untuk mengembangkan diri secara terus menerus

#### **4. Sarana dan Prasarana SDN 100310 Pargumbangan**

Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: ruang kelas, meja, kursi, alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, dan tempat parkir.

Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, contoh prasaran pendidikan seperti: halaman, kebun atau tanaman sekolah, jalan menuju ke sekolah, dan tata tertib sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Irju Indrawati, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta : Dee Publish, 2015), h.10

**Tabel 3.5**  
**Data Sarana dan Prasarana Pendidikan SD Negeri 100310**  
**Pargumbangan**

| No. | Jenis Ruangan        | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1.  | Ruang kelas 1        | 1      | Baik    |
| 2.  | Ruang kelas 2        | 1      | Baik    |
| 3.  | Ruang kelas 3        | 1      | Baik    |
| 4.  | Ruang kelas 4        | 1      | Baik    |
| 5.  | Ruang kelas 5        | 1      | Baik    |
| 6.  | Ruang kelas 6        | 1      | Baik    |
| 7.  | Perpustakaan         | 1      | Baik    |
| 8.  | Ruang UKS            | 1      | Baik    |
| 9.  | WC murid             | 2      | Baik    |
| 10. | Ruang Guru           | 1      | Baik    |
| 11. | Ruang Kepala Sekolah | 1      | Baik    |

**5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 100310**  
**Pargumbangan**

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 100310 Pargumbangan. Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di SD Negeri 100310 Pargumbangan pada tahun ajaran 2025 berjumlah 14 orang dengan berbagai bidang studi masing-masing. Mengenai nama guru dan karyawan SD Negeri 100310 Pargumbangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

## **B. Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden di SDN 100310 Pargumbangan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat dihasilkan data-data bersifat primer. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi sebenarnya dilapangan, menjawab rumusan masalah penelitian, menjadi dasar analisis dan penarikan kesimpulan dan meningkatkan keakuratan penelitian pada permasalahan dan dampak Keluarga *broken home* terhadap Prestasi Akademik siswa SDN 100310 Pargumbangan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **1. Permasalahan Siswa yang Mengalami Broken Home di SD Negeri 100310 Pargumbangan**

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dialami siswa broken home sebagai berikut:

#### **a. Kurangnya Perhatian dan Pendampingan Orang Tua**

Sebagian besar siswa mengalami kekurangan perhatian dari orang tua, terutama dalam hal belajar di rumah.

Hasil wawancara dengan Salsabila menunjukkan:  
 “Saya belajar sendiri di rumah, ibu jarang temani karena kerja sampai sore.” Hal yang sama juga disampaikan oleh



Syarif: “Tidak ada yang suruh belajar, jadi saya sering tidak belajar.”<sup>2</sup>

Kurangnya perhatian ini berdampak pada kebiasaan belajar siswa yang tidak teratur dan rendahnya tanggung jawab terhadap tugas sekolah.

#### b. Gangguan Emosional dan Perasaan Minder

Siswa broken home cenderung mengalami tekanan emosional, seperti perasaan sedih, kecewa, dan minder terhadap teman.

Masyitoh menyampaikan: “Saya sering kepikiran orang tua, jadi malas belajar.”

Salsabila juga mengatakan: “Kadang malu sama teman karena tidak punya ayah di rumah.”<sup>3</sup>

Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor psikologis sangat mempengaruhi kesiapan belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan siswa *broken home* (SH dan SM) di SDN 100310 Pargumbangan

<sup>3</sup> Wawancara dengan siswa *broken home* (MS dan SH) di SDN 100310 Pargumbangan

c. Rendahnya Motivasi belajar

Siswa *broken home* cenderung rendah, terutama pada siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Syarif mengatakan: “Kalau di rumah lebih sering main daripada belajar.”<sup>4</sup>

Hal ini menunjukkan kurangnya dorongan eksternal yang mempengaruhi semangat belajar siswa.

d. Kesulitan Konsentrasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan wawancara di kelas, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Yudih menyatakan: “Di kelas kadang tidak fokus, ingat masalah di rumah.” Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan guru, tidak aktif, dan mudah terdistraksi.<sup>5</sup>

e. Masalah Sosial dan Perilaku

Beberapa siswa menunjukkan perilaku seperti:

- Menyendiri

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan siswa *broken home* (SM) di SDN 100310 Pargumbangan

<sup>5</sup> Wawancara dengan siswa *broken home* (YS) di SDN 100310 Pargumbangan

- Kurang percaya diri
- Kurang aktif dalam kelompok

Hal ini menunjukkan bahwa broken home juga berdampak pada interaksi sosial siswa.

## **2. Kondisi Prestasi Akademik Siswa *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan**

### **a. Siswa dengan Prestasi Akademik Baik**

Siswa seperti Salsabila dan Yudih menunjukkan prestasi akademik yang baik.

Yudih mengatakan: “Uwak selalu suruh saya belajar, jadi saya rajin.”

Salsabila juga menyampaikan: “Walaupun sendiri, saya tetap belajar supaya nilai bagus.”

Salsabila dan Yudih pernah mendapatkan juara kelas di kelas 3 dan 4 pada semester genap atau kenaikan kelas walaupun hanya juara 3 dikelas.

### **b. Siswa dengan Prestasi Akademik Rendah**

Siswa seperti Syarif dan Masyitoh menunjukkan prestasi akademik yang rendah. Ciri-cirinya:

- Nilai di bawah KKM
- Tidak mengerjakan tugas
- Kurang aktif
- Sering tidak fokus

Syarif mengatakan: "Saya sering tidak buat tugas karena lupa atau malas." Masyitoh juga menyampaikan: "Kadang tidak ngerti pelajaran karena tidak fokus."

### C. Pembahasan

Suatu keluarga yang sudah tidak lagi lengkap karena suatu perceraian orang tua atau hidup terpisah dengan pasangan atau adanya poligami dari salah satu pihak pasangan dan atau tidak adanya lagi kecocokan dan komunikasi antara dua belah pihak. Harus disadari bahwa ketika suami dan istri memutuskan untuk menikah, jika mereka sudah punya anak, maka korban yang paling parah dari keadaan ini adalah anak mereka. Setiap kasus broken home terjadi, anak selalu menjadi atau dijadikan korban. Ia menjadi korban karena haknya mendapat lingkungan keluarga yang nyaman telah dilanggar. Dijadikan korban karena orangtua kerap melibatkan anak dalam konflik keluarga. Banyak orang tua yang saling tarik-menarik hak asuh anak saat konflik berlangsung dengan alasan cinta. Dalam keadaan bingung, anak terombang-ambing antara dua orang yang mengaku paling menyayangnya.

Ketika orangtuanya tak lagi lengkap, maka akan ada porsi kasih sayang yang hilang. Tidak sedikit anak yang tumbuh menjadi pribadi murung, penyendiri, minder, atau mengidap perilaku negatif lainnya sebagai akibat dari kondisi ini. Lantas, label "anak *broken home*" pun akan melekat di dirinya. Bagaimanapun keadaan keluarga, anak tetaplah perlu pengarahan, control, serta perhatian yang cukup dari orang tua.

Sebenarnya ada banyak cara yang bisa dilakukan ketika kondisi ini mengemuka. Awalnya mungkin sulit karena anak mesti bertemu situasi yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Namun, yakin bahwa setiap permasalahan itu ada jalan keluarnya. Adapun hal-hal yang akan terjadi kepada suatu keluarga *broken home* adalah sebagai berikut:

a. Kurang atau Putus komunikasi

Komunikasi dalam keluarga menduduki posisi penting sebagai pembuka jendela informasi yang bisa digunakan menganalisis dan mendeteksi apabila ada gangguan dalam keluarga. Apabila komunikasi ini tidak lancar, maka akan terjadi ketertutupan informasi sehingga banyak terjadi ketakutan, kecurangan dan juga kebohongan karena keinginan untuk menutup diri. Keluarga yang normal selalu ingin agar terjalin komunikasi intensif dan harmonis serta dua arah dengan anggota keluarganya, namun bagi keluarga *broken home* komunikasi yang terjadi justru bisa menjadi petaka karena tiadanya saling pengertian dan kepercayaan.

Komunikasi dalam keluarga bersifat antar pribadi yang menunjukkan kompleksitas hubungannya. Komunikasi dalam keluarga merupakan proses simbolik, transaksional yang bertujuan mengungkapkan pengertian dalam keluarga Tersumbatnya saluran komunikasi merupakan penyebab awal terjadinya *broken home*. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ryandini dan

Rita bahwasanya Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan satu prosedural dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa jika terjadi satu proses komunikasi di dalam keluarga baik yang harmonis atau tidak, maka orang-orang yang ada didalamnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Semakin banyak komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua pun akan menumbuhkan rasa saling mempengaruhi satu sama lain.

b. Masalah Ekonomi

Ekonomi keluarga jelas memberi pengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab broken home karena seringkali perpecahan, pertikaian suami-istri diawali dari persoalan ekonomi. Keluarga bisa rusak apabila faktor ekonomi ini tidak dikendalikan, kerusakan itu bisa terjadi pada orang yang kekurangan maupun kelebihan ekonomi, namun kekurangan ekonomi lebih berbahaya dari pada kelebihan ekonomi. Ketiadaan ekonomi (kemiskinan) berhubungan dengan Pendidikan seseorang meskipun terjadi secara tidak langsung dan pengangguran juga punya pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga. Jika kehidupan suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab, istri banyak menuntut hal-hal diluar makan

dan minum. Padahal dengan penghasilan suami sebagai buruh lepas, hanya dapat memberi makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau. Akan tetapi yang namanya manusia sering bernaafsu ingin memiliki televisi, radio, dan sebagainya sebagaimana layaknya sebuah keluarga yang normal. Karena suami tidak sanggup memenuhi tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan yang disebutkan tadi, maka timbullah pertengkaran suami istri yang sering menjurus kearah perceraian. Suami yang egois dan tidak dapat menahan emosinya lalu menceraikan istrinya. Akibatnya terjadilah kehancuran sebuah keluarga sebagai dampak kekurangan ekonomi.

c. Masalah Kesibukan

Sibuk merupakan kata-kata yang paling sering diucapkan ketika tidak bisa menghadiri atau menjumpai situasi tertentu. Kesibukan suami atau istri yang sampai tiap hari pulang larut malam akan mempengaruhi kondisi keluarga. Ujung-ujungnya anak jadi korban karna kurang kedekatan, kurang kasih sayang dan kurang perhatian. Kurangnya perhatian terhadap suami atau istri karena kesibukan akan menjadi dasar munculnya problem komunikasi dalam keluarga.

d. Masalah Perselingkuhan

Pihak ketiga yang dimaksud dalam arti kelini adalah orang yang dengan sengaja atau tidak sengaja menjadi penyebab adanya

krisis dalam rumah tangga. Krisis ini bisa saja dalam bentuk krisis kepercayaan baik dari sisi ekonomi, hubungan personal maupun lainnya. Pihak ketiga juga terkadang menyebabkan kecemburuan sehingga muncul krisis kepercayaan (trust) bagi suami atau istri. Selain itu pihak ketiga juga bisa datang dari orang tua yang selalu intervensi terhadap kehidupan anak-anaknya padahal sudah berumah tangga.<sup>6</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada instrumen penelitian yang digunakan, khususnya pedoman wawancara dan lembar observasi, yang belum melalui proses uji validitas secara formal oleh para ahli (expert judgment) maupun uji coba lapangan secara sistematis.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian teori yang relevan dengan fokus penelitian, namun belum dilakukan validasi mendalam untuk memastikan tingkat keakuratan, ketepatan, dan konsistensi instrumen dalam mengukur aspek-aspek yang diteliti. Kondisi ini memungkinkan adanya kelemahan dalam pengumpulan data, seperti kurang optimalnya beberapa pertanyaan dalam menggali

---

<sup>6</sup> Willis, S, S.Problematika remaja dan pemecahannya, (Bandung:Alfabeta). 2010.



informasi secara menyeluruh atau kemungkinan adanya bias dalam interpretasi data.

Selain itu, belum dilaksanakannya uji validitas instrumen juga dapat mempengaruhi tingkat keabsahan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi maupun kekuatan metodologis. Meskipun peneliti telah berupaya menjaga kualitas data melalui triangulasi sumber, observasi, wawancara, dan dokumentasi, validasi instrumen tetap menjadi aspek penting yang seharusnya diperkuat.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen secara lebih komprehensif sebelum penelitian dilaksanakan, agar data yang diperoleh lebih akurat, terpercaya, dan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih kuat secara ilmiah. Dengan demikian, kualitas penelitian di masa mendatang dapat lebih optimal dan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Permasalahan Siswa yang Mengalami *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan

Siswa yang mengalami kondisi keluarga broken home menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi proses belajar mereka, antara lain kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua, gangguan emosional seperti sedih, minder, dan kurang percaya diri, rendahnya motivasi belajar, kesulitan berkonsentrasi saat pembelajaran, serta masalah dalam interaksi sosial. Kondisi keluarga yang tidak harmonis menyebabkan sebagian siswa merasa kehilangan dukungan utama dalam belajar sehingga berdampak pada sikap, perilaku, dan kesiapan akademik mereka di sekolah.

##### 2. Kondisi Prestasi Akademik Siswa *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan

Prestasi akademik siswa broken home menunjukkan kondisi yang beragam. Tidak seluruh siswa mengalami penurunan prestasi akademik. Sebagian siswa tetap mampu menunjukkan hasil belajar yang baik karena memiliki motivasi internal yang kuat, dukungan dari wali atau keluarga terdekat, serta bimbingan dari pihak sekolah. Namun, sebagian siswa lainnya mengalami penurunan prestasi yang terlihat dari rendahnya nilai raport, kurang aktif dalam pembelajaran,

sering tidak menyelesaikan tugas, dan rendahnya tingkat konsentrasi belajar. Dengan demikian, kondisi broken home berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, tetapi dampaknya berbeda-beda tergantung pada kemampuan individu siswa dalam beradaptasi serta dukungan lingkungan sekitar

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan layanan bimbingan dan pendampingan bagi siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, baik melalui guru kelas, guru bimbingan konseling, maupun program pembinaan karakter, sehingga siswa merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan yang optimal.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan lebih peka terhadap kondisi latar belakang keluarga siswa, khususnya siswa broken home, dengan memberikan perhatian khusus, motivasi belajar, serta pendekatan pembelajaran yang lebih humanis agar prestasi akademik siswa dapat terus meningkat.

### **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua, meskipun dalam kondisi keluarga yang tidak utuh, diharapkan tetap memberikan perhatian, kasih sayang, dan komunikasi yang baik kepada anak. Dukungan emosional dan pengawasan belajar di rumah sangat penting untuk menunjang keberhasilan akademik anak.

#### 4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tetap memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak menjadikan kondisi keluarga sebagai penghambat untuk meraih prestasi. Siswa juga diharapkan dapat terbuka kepada guru atau pihak sekolah apabila mengalami kesulitan belajar.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek psikologis dan emosional siswa *broken home* serta melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) agar hasil penelitian lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhenova, Feni Marti, 2014. "Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home". *Jurnal Perkembangan Pendidikan* 29 Juli 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Burhanuddin, Hamam, Muhammmatut Thomroh Pola Asuh Orang Tua pada Anak Broken Home (Studi di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro) Parenting Patterns for Broken Home Children (Study in Dander District, Bojonegoro Regency)" *Journal of Psychology and Child Development*. Vol. 1 No. 2 (Desember 2021).
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2005).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak, 2002).
- Dian, Maulana. T. N. Dkk, "Dampak Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Cemorokandang" *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol 4 2022.
- Emanda, Angga. "Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Berlatar Belakang Broken Home Di Sma Adabiah Padang". *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 2 Nomor 2 Tahun 2020.
- Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1).

Hozman dan Froiland, *Single Parents*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 1997).  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41059/3/Chapter%20I>

pdf

(diakses pada tanggal 28 juli 2017 pukul 15.35).

Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, t.th).  
Lestari, S. (2021). *Konseling Keluarga Broken Home*: Bukti dari KUA Mayamuk

Kabupaten Sorong. Papua Barat. PUBLIK Publikasi Layanan Bimbingan Dan  
Konseling Islam, 1(1).

M. Echols, Jhon & Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: PT  
Gramedia Pustaka Utama 2008).

Marinda, Leny,. “*Teori Perkembangan Kognitif JEAN Piaget Dan  
Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.*” An-Nisa’ : Jurnal Kajian  
Perempuan Dan Keislaman 13, no. 1 (April 18, 2020).

Mifroh, Naziilatul, “*Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan  
Implemeintasiinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI.*” JPT : Jurnal Pendidikan  
Tematik 1, no. 3 (Deiceimbeir 5, 2020).

Moleong, Lexy J.. Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Posdakarya 2004).  
Nurkumalarini, Erika, *Tinjauan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga Yang  
Mengalami Perceraian (Broken Home) Di Sekolah Dasar Negeri Jemur  
Wonosari 1, Vol. 10 No. 3, (Desember 2020).*

Observasi pada tanggal 2 dan 03 April 2025 SD Negeri 100310 Pargumbangan di  
Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)

Pandipa, A. K. H. (2020). Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di  
SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1).

Rahmat, Pupu Saiful, “Psikologis Pendidikan.” PT Bumi Aksara, 2018.

Rahmawati, Pheny Aprilia, “Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan diri  
terhadap Orang Tua dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja yang

- Mengalami Keluarga Broken Home (Penelitian di SMK N 3 dan SMK N 5 Samarinda)”, Vol. 3 No 1, 2019.
- Rasid Abdul. “Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan.” AL Fikrah 1, no. 1 (2018).
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopian, *Metedeologi Penelitian pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta, 2010).
- Sari, Dinda Permata. "*Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Aktifitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 2539 dari 9 sitas Sumatra Utara Medan*, 2021).
- Sari, Ratna. “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken Home Di Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Pekanbaru”. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau*, 2017.
- Savitri, Desy Irsalina, “Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep diri Siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar”, Vol. 1 No 5, 2020.
- Sobur, Alex, *Komunikasi Orang tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 14.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Syahrman. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Rational Emotive Therapy Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken Home Di Smp Negeri 14 Kota Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* Vol 4 Nomor 1 Tahun 2021.
- Wardani, Cristi, *Kamus Pocket Inggris-indonesia*.( Indonesia tera 2011).
- Wardhani, Oetari Wahyu, “Prpblematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home (di Desa Banyuroto Yogyakarta)”, Vol.1 No.5, 2016.
- Willis Sofyan S., *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Willis, Sofyan S., Remaja dan Masalahnya, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Wulandri, Desi, Nailul Fauziah, pengalaman remaja korban broken home (studi kualitatif fenomenologis) *Jurnal Empati*, Vol 8. No. 1, (2019).

Yusuf, Syamsul LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung:PT Remana Rosda Karya, 2008).



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : ELMINASARI RITONGA
2. Nim : 2120500147
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Huta Ginjang 17 Juli 2003
5. Anak Ke : 3( Tiga )
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Huta Ginjang, Kecamatan Angkola Timur,  
Kabupaten Tapanuli Selatan
10. Telp.HP : 081376228387
11. E-mail : elmasari802@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Abdul Hamid Ritonga
  - b. Pekerjaan : Petani/Pekebun
  - c. Alamat : Huta Ginjang
2. Ibu
  - a. Nama : Derma Wati Harahap
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - c. Alamat : Huta Ginjang
3. Wali
  - a. Nama : Manna Sari Ritonga S.Keb
  - b. Pekerjaan : Bidan
  - c. Alamat : Gondang Lumayang

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 100310 Pargumbangan : 2015
2. SMP Negeri 7 Padangsidempuan : 2018
3. SMA Negeri 4 Padangsidempuan : 2021

## Lampiran 1

### Lembar Wawancara Guru

Identitas Guru

Nama : Nisma S.Pd.I

Nip : 1973 0104 1983 01 2001

Jabatan: Guru mata pelajaran

| No | Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah /<br>Narasumber                                                                                                   | Jawaban<br>Narasumber |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Berapa banyak siswa di sekolah ini<br>yang berasal dari keluarga <i>broken<br/>home</i> ?                                                         |                       |
| 2. | Apa saja bentuk kondisi <i>broken home</i><br>yang paling sering terjadi? (misalnya:<br>perceraian atau perpisahan).                              |                       |
| 3. | Bagaimana perbedaan prestasi<br>akademik siswa dari keluarga <i>broken<br/>home</i> dibandingkan dengan siswa<br>keluarga utuh?                   |                       |
| 4. | Apakah ada perbedaan tingkat<br>kehadiran, partisipasi di kelas, dan<br>penyelesaian tugas antara siswa <i>broken<br/>home</i> dan siswa lainnya? |                       |

|    |                                                                                                              |  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 5. | Apa saja kesulitan yang biasanya dihadapi siswa <i>broken home</i> dalam proses belajar?                     |  |
| 6. | Upaya apa yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk membantu siswa <i>broken home</i> agar tetap berprestasi? |  |
| 7. | Menurut Ibu, sejauh mana dukungan orang tua memengaruhi prestasi siswa <i>broken home</i> ?                  |  |

## Lampiran 2

### Lembar Observasi Siswa

Identitas Siswa : Salsabila Harahap

Tanggal Observasi: 2 April 2025

Kegiatan : Pembelajaran

| Aspek Pengamatan                                                                                                                                                                                                                          | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|------|-------|--------|
| <b>Hasil Belajar (Nilai Akademik)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Nilai raport pada mata pelajaran inti (matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKN,dll).</li><li>• Pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).</li></ul> |             |      |       |        |
| <b>Kehadiran di Sekolah</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tingkat kehadiran siswa dalam satu semester.</li><li>• Ketepatan waktu hadir di kelas.</li></ul>                                                                      |             |      |       |        |
| <b>Partisipasi Dalam Kegiatan Belajar</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Keaktifan menjawab pertanyaan guru.</li><li>• Keaktifan dalam diskusi kelompok.</li><li>• Keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.</li></ul>           |             |      |       |        |
| <b>Penyelesaian Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ketepatan waktu dalam mengunpulkan tugas.</li><li>• Kualitas hasil tugas yang dikerjakan.</li></ul>                                                                     |             |      |       |        |
| <b>Prestasi Akademik</b>                                                                                                                                                                                                                  |             |      |       |        |

|                                                                                                                                                                                               |  |  |  |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| <b>(Pendukung)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keikutsertaan dalam lomba atau kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>• Perolehan penghargaan atau prestasi diluar akademik</li> </ul> |  |  |  |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|

### Lampiran 3

#### Lembar Wawancara Siswa *Broken Home*

| NO  | ASPEK/<br>VARIABEL                 | PERTANYAAN WAWANCARA                                                                           | JAWABAN<br>RESPONDEN |
|-----|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| 1.  | Identitas siswa                    | Siapa nama kamu dan kelas berapa kamu sekarang?                                                |                      |
| 2.  | Kondisi tinggal                    | Siapa saja yang tinggal serumah denga kamu?                                                    |                      |
| 3.  | Dukungan belajar                   | Siapa yang biasanya membantu kamu belajar di rumah?                                            |                      |
| 4.  | Keharmonisan keluarga              | Apaakah ayah dan ibu kamu masih tinggal bersama?                                               |                      |
| 5.  | Dampak emosional                   | Bagaimana perasaan kamu dengan keadaan keluarga sekarang?                                      |                      |
| 6.  | Dukungan emosional                 | Siapa yang paling sering kamu ajak bicara tentang masalah atau pelajaran di rumah?             |                      |
| 7.  | Perhatian keluarga                 | Apakah kamu merasa mendpatkan perhatian yang cukup dari orang tua atau wali?                   |                      |
| 8.  | Pengaruh keluarga terhadap belajar | Bagaimana suasana di rumah memengaruhi semangat kamu untuk belajar?                            |                      |
| 9.  | Minat belajar                      | Apakah kamu suka belajar?<br>Mengapa?                                                          |                      |
| 10. | Mata pelajaran favorit             | Mata Pelajaran apa yang paling kamu sukai?                                                     |                      |
| 11. | Strategi belajar                   | Bagaimana kamu biasanya belajar di rumah(sendiri, dibantu orang lain, atau di tempat les)?     |                      |
| 12. | Prestasi Akademik                  | Apakah kamu merasa pretasi kamu di sekolah menurun atau meningkat akhir-akhir ini?<br>Mengapa? |                      |

|     |                           |                                                                                         |  |
|-----|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 13. | Motivasi belajar          | Apa yang membuat kamu semangat belajar meskipun kondisi keluarga kamu seperti sekarang? |  |
| 14. | Hubungan sosial           | Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di sekolah?                                  |  |
| 15. | Dukungan guru             | Apakah guru tahu tentang keadaan keluarga kamu?                                         |  |
| 16. | Sikap guru                | Bagaimana sikap guru terhadap kamu di sekolah?                                          |  |
| 17. | Lingkungan belajar        | Apakah kamu merasa nyaman belajar di sekolah?                                           |  |
| 18. | Dukungan moral            | Siapa yang paling sering memberikan semangat kepada kamu untuk terus belajar?           |  |
| 19. | Cita-cita                 | Apa cita-cita kamu di masa depan?                                                       |  |
| 20. | Perubahan yang diinginkan | Apa yang ingin kamu ubah atau perbaiki dari keadaan kamu sekarang?                      |  |
| 21. | Dukungan sekolah          | Menurut kamu, apa yang bisa sekolah atau guru lakukan agar kamu lebih semangat belajar? |  |

## Lampiran 4

### Dokumentasi











## Lampiran 5

### Data Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 100310 Pargumbangan Tahun Ajaran 2025

| No. | Nama                                                    | Jenis Kelamin |
|-----|---------------------------------------------------------|---------------|
| 1.  | Syarifah Aini NST, S.Pd<br>NIP, 197604172014072002      | P             |
| 2.  | Nurasyiah, S.Pd,M.M<br>NIP. 196169011983042001          | P             |
| 3.  | Nisma, S.Pd.I<br>NIP. 1973 0104 199301 2001             | P             |
| 4.  | Rahmat Alim Siregar, S.Pd.<br>NIP. 19790511 200502 1001 | L             |
| 5.  | Dengganniari,S.Pd<br>NIP. 19860217 2010012019           | P             |
| 6.  | Ahir Siregar,S.Pd.<br>NIP. 19860417 2014101001          | L             |
| 7.  | Sauli Riati Siregar, S.Pd<br>NIP. 19800716 200801 2002  | P             |
| 8.  | Jaleha Warni Dsp, S.Pd.<br>NIP. 19710104 2008 012001    | P             |
| 9.  | Nurainun Siregar, S.Pd.                                 | P             |
| 10. | Siti Hariyanti,S.Pd                                     | P             |
| 11. | Saharuddin, S.Pd                                        | L             |
| 12. | Reni Angraini Hasibuan, S.Pd                            | P             |
| 13. | Sartika Sari Pohan,S,Pd                                 | P             |
| 14. | Muhammad Hatta Harahap                                  | L             |

## Lampiran 6

### Nama-Nama Siswa Beserta Status Orang Tua

| No. | NAMA SISWA                  | L/P | KELAS | STATUS ORANG TUA |
|-----|-----------------------------|-----|-------|------------------|
| 1.  | ADE IRAWAN HARAHAHAP        | L   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 2.  | GIBRAN POHAN                | L   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 3.  | SOPIA SIHOMBING             | P   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 4.  | SAHRIL SIMANJUNTAK          | L   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 5.  | RAISAH HARAHAHAP            | P   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 6.  | AHMAD KHOIRUL SIREGAR       | L   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 7.  | SAWALUDDIN HARAHAHAP        | L   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 8.  | ROMADON SIREGAR             | L   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 9.  | HINDRU HUTABARAT            | L   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 10. | ANDRA HARAHAHAP             | L   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 11. | VERINIUS ZAI                | L   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 12. | AYUDIAH FITRI HASIBUAN      | P   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 13. | ZULMAN HARAHAHAP            | L   | I     | KELUARGA UTUH    |
| 14. | RIKY RAYANSYAH<br>HARAHAHAP | L   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 15. | AIDA SOFIA NAINGGOLAN       | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 16. | DEMI HATI NDURU             | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 17. | NUR HAFIFA                  | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 18. | NIZAM AZHARI<br>TINUDUNGAN  | L   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 19. | LAURA AGUSTINA<br>NASUTION  | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 20. | ANHAR SARUMPAET             | L   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 21. | ALIKA NAILA PUTRI LUBIS     | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 22. | FAIRUZA ALFATIH<br>RITONGA  | L   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 23. | RAJA MUDA SITOMPUL          | L   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 24. | MIKA KAZANOVA<br>HARAHAHAP  | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 25. | FADLY ANANDA POHAN          | L   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 26. | ESTINA WATI SIAGIAN         | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 27. | EMI MARISA NASUTION         | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 28. | WARDANI SULASTRI NST        | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 29. | TIA VERONIKA HARAHAHAP      | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 30. | REY ZULHADY SITOMPUL        | L   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 31. | ATINA HUSNAYAIN             | P   | II    | KELUARGA UTUH    |
| 32. | NAZWA SALSABILA<br>NASUTION | P   | II    | KELUARGA UTUH    |

|     |                                        |   |     |                    |
|-----|----------------------------------------|---|-----|--------------------|
| 33. | MANTO GULO                             | L | II  | KELUARGA UTUH      |
| 34. | RANIA SALSABILA<br>HARAHAP             | P | III | KELUARGA UTUH      |
| 35. | MASITOH KHOIRIAH<br>NASUTION           | P | III | <i>BROKEN HOME</i> |
| 36. | RAYHAN HAIBIE<br>HASIBUAN              | L | III | KELUARGA UTUH      |
| 37. | ANWAR FAIZ RITONGA                     | L | III | KELUARGA UTUH      |
| 38. | AIDIL HARIANSYAH NST                   | L | III | KELUARGA UTUH      |
| 39. | FIRMAN AGUS GULO                       | L | III | KELUARGA UTUH      |
| 40. | KEISYA PUTRI HASIBUAN                  | P | III | KELUARGA UTUH      |
| 41. | ABDUL ROJAK SITOMPUL                   | L | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 42. | NIKITA ANJANI                          | P | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 43. | MUHAMMAD AINAL FAHRI<br>HARAHAP        | L | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 44. | RAIN HARTA RITONGA                     | L | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 45. | ZOYA GUSTINA                           | P | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 46. | AHMAT BASIR LUBIS                      | L | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 47. | RAUDATUL JANNAH                        | P | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 48. | SAMURANSA JAYA                         | L | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 49. | WILDA PASARIBU                         | P | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 50. | DEPI DAMA YANTI<br>SIREGAR             | P | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 51. | SYARIF MULIA POHAN                     | L | IV  | <i>BROKEN HOME</i> |
| 52. | SAHRAYANI HARAHAP                      | P | IV  | <i>BROKEN HOME</i> |
| 53. | MARA PARULIAN HSB                      | L | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 54. | HANIF ABBAD HARAHAP                    | L | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 55. | NEVELITA HARUM<br>SIAGIAN              | P | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 56. | ISTINAYA HARAHAP                       | P | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 57. | AMIN BANUHRI SOLEH<br>RITONGA          | L | IV  | KELUARGA UTUH      |
| 58. | NAURA                                  | P | V   | <i>BROKEN HOME</i> |
| 59. | ASBIANA SIREGAR                        | P | V   | KELUARGA UTUH      |
| 60. | ZEPRI SIREGAR                          | L | V   | KELUARGA UTUH      |
| 61. | M.ADITYA SAPUTRA<br>SIREGAR            | L | V   | KELUARGA UTUH      |
| 62. | SALSABILA HARAHAP                      | P | V   | <i>BROKEN HOME</i> |
| 63. | IRVAN                                  | L | V   | <i>BROKEN HOME</i> |
| 64. | AMAS MUDA HSB                          | L | V   | KELUARGA UTUH      |
| 65. | NI PATIMA JAHRA<br>ISLAMIAH NAINGGOLAN | P | V   | KELUARGA UTUH      |
| 66. | ALPA PRENDI HARAHAP                    | L | V   | KELUARGA UTUH      |
| 67. | FADILA POHAN                           | P | V   | KELUARGA UTUH      |
| 68. | LUSI ANGGINA NASUTION                  | P | V   | KELUARGA UTUH      |

|     |                                |   |    |                    |
|-----|--------------------------------|---|----|--------------------|
| 69. | ANGGIKA NABILA                 | P | V  | KELUARGA UTUH      |
| 70. | SUCI ARIANTI HASIBUAN          | P | V  | KELUARGA UTUH      |
| 71. | AIRIN RIANI HARAHAHAP          | P | V  | KELUARGA UTUH      |
| 72. | RIFKYANSYAH SIREGAR            | L | V  | KELUARGA UTUH      |
| 73. | YUDIH SATRIA<br>SIMANJUNTAK    | L | V  | <i>BROKEN HOME</i> |
| 74. | NURHALIJAH HARAHAHAP           | P | V  | <i>BROKEN HOME</i> |
| 75. | IMAN SYAPUTRA<br>HARAHAHAP     | L | V  | KELUARGA UTUH      |
| 76. | RIAMA                          | P | V  | KELUARGA UTUH      |
| 77. | ALMARTINU GULO                 | L | VI | KELUARGA UTUH      |
| 78. | WAWANSYAH PUTRA<br>SIMANJUNTAK | L | VI | KELUARGA UTUH      |
| 79. | WINDI ANISA                    | P | VI | KELUARGA UTUH      |
| 80. | ADITIA PERDIAN HARAHAHAP       | L | VI | KELUARGA UTUH      |
| 81. | EKO PATRIO RITONGA             | L | VI | KELUARGA UTUH      |
| 82. | ANISAH                         | P | VI | KELUARGA UTUH      |
| 83. | JAPARSAULIAN HARAHAHAP         | L | VI | KELUARGA UTUH      |
| 84. | RIZKI AULIA MORGANA<br>NST     | L | VI | KELUARGA UTUH      |
| 85. | NATASYA INARA SIREGAR          | P | VI | KELUARGA UTUH      |
| 86. | ASWIN JAYA GULO                | L | VI | KELUARGA UTUH      |
| 87. | REY ABIZAR SITOMPUL            | L | VI | KELUARGA UTUH      |
| 88. | ILHAM FAUZI SIREGAR            | L | VI | KELUARGA UTUH      |
| 89. | NURLAILA HARAHAHAP             | P | VI | KELUARGA UTUH      |
| 90. | AFIFAH WINARTA                 | P | VI | KELUARGA UTUH      |
| 91. | ELSA PERMADANI<br>HARAHAHAP    | P | VI | KELUARGA UTUH      |
| 92. | NURUL OKTAPIANI<br>NASUTION    | P | VI | KELUARGA UTUH      |
| 93. | RYKI YANSHA POHAN              | L | VI | KELUARGA UTUH      |
| 94. | ASRIANITA PUTRI<br>SITOMPUL    | P | VI | KELUARGA UTUH      |
| 95. | AMEL PULUNGAN                  | P | VI | KELUARGA UTUH      |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6718 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 11 /2025

04 Nopember 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala SD Negeri 100310 Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Elminasari Ritonga

NIM : 2120500147

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Huta Ginjang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Prestasi Akademik Siswa Yang Mengalami *Broken Home* di SD Negeri 100310 Pargumbangan di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan



Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

Dr. Iis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH**

**SD Negeri 100310 PARGUMBANGAN**

Alamat : Desa Pargumbangan, Kab.Tapanuli Selatan Kode Pos :22733



Nomor: 800/164/SDN100310/2025

Lampiran: -

Hal: Pemberian Izin Riset

Kepada Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di Tempat

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam hal ini Wakil Dekan Bidang Akademik Nomor: 5718/Un.28/E.1/TL.00.9/11/2009 tanggal 04 November 2025 perihal Izin Riset penyelesaian skripsi a/n:

Nama : Elminasari Ritonga  
NIM : 2120500147  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Huta Ginjang

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan untuk melakukan riset di SD Negeri 100310 Pargumbangan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan Kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pargumbangan, 04 Desember 2025  
Kepala Sekolah SD Negeri 100310



SYARIFAH JINAST, S. Pd  
NIP. 19760417 201407 2 002